

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) atau penyakit yang berasal dari bakteri *Mycobacterium tuberculosis* merupakan penyakit infeksi menular melalui udara (Doko et al., 2018). Penyakit tuberkulosis menyerang semua kalangan usia serta dapat menularkannya ke seseorang disekitarnya (Fristiohady et al., 2013). Penyakit TB dapat menular di udara melalui droplet yang dikeluarkan dari batuk dan bersin seseorang penderita TB dan penyakit ini akan menyerang paru-paru serta merusak bagian tubuh yang lain (Pameswari et al., 2016). Seperempat jiwa di dunia hamper menderita TB laten atau mereka belum mengetahui gejala yang dirasakan dan tidak menular ke orang lain, tetapi mereka sebenarnya telah terinfeksi TB (*World Health Organization; Licence: CC BY-NCcitation. Global tuberculosis report 2017. Geneva: World Health Organization; 2017. Licence: CC BY-NCSA and 3.0 IGO., 2017*).

Tuberkulosis (TB) menjadi satu diantara 10 penyakit mematikan tertinggi di dunia. Kasus meninggal akibat menderita TB diperkirakan 1,6 juta dari 10 juta penderita TB pada tahun 2017. Setiap tahunnya kasus TB mengalami penurunan sebesar 2% pertahun dari seluruh kasus TB di dunia. WHO mengharapkan angka tersebut terus mengalami peningkatan sekitar 4-5% untuk mengeliminasi kasus TB pada tahun 2030 dapat terwujud (WHO, 2018). Hal tersebut sejalan dengan tujuan rencana penanganan TB di Indonesia oleh pemerintah Indonesia dengan mengeliminasi kasus TB dan diharapkan pada tahun 2050 Indonesia bebas TB (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Kabupaten terdapat jumlah kasus TB sebesar 1.874 pada bulan Maret tahun 2022 (BPS Kabupaten Brebes, 2022).

Pengobatan yang dilakukan untuk penyembuhan penyakit dapat dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan panduan pedoman nasional pengobatan TB yang memiliki tujuan dalam menyembuhkan penyakit TB, mencegah kambuhnya TB pada pasien, serta mencegah terjadinya kematian ataupun timbulnya resistensi yang terjadi pada terapi anti tuberkulosis (OAT) dan menghentikan penularan (Anuku et al., 2020).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia membuat standar Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis Nasional dengan tujuan untuk memaksimalkan pengobatan TB, karena penyakit TB perlu dilakukan perhatian dalam penanggulangannya dan dengan adanya standar Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis dapat digunakan sebagai acuan atau parameter yang digunakan oleh tenaga kesehatan di seluruh Indonesia. Memutus rantai penularan dan penurunan prevalensi jumlah kasus TB di masyarakat menjadi fokus utama dalam pengobatan pasien TB. Terdapat beberapa pengobatan TB lini pertama yang dapat digunakan oleh semua rentang usia. (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan evaluasi penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis di Rawat Jalan RSUD Brebes. Karena evaluasi penggunaan obat perlu dilakukan sebagai salah satu cara dalam pengobatan pada pasien TB.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah lama pengobatan pasien tuberkulosis yang diberikan oleh RSUD Brebes sudah sesuai dengan Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis Nasional?
2. Apakah jenis OAT yang diberikan oleh RSUD Brebes kepada pasien tuberkulosis sudah sesuai dengan Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis Nasional?
3. Apakah kesesuaian dosis OAT yang diberikan oleh RSUD Brebes kepada pasien tuberkulosis sudah sesuai dengan Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis Nasional?
4. Apakah kesesuaian kombinasi OAT yang diberikan oleh RSUD Brebes kepada pasien tuberkulosis sudah sesuai dengan Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis Nasional?
5. Bagaimanakah hasil pengobatan pasien TB di RSUD Brebes?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui lama pengobatan pasien tuberkulosis yang diberikan oleh RSUD Brebes.
2. Mengetahui jenis OAT yang diberikan oleh RSUD Brebes kepada pasien tuberkulosis.
3. Mengetahui kesesuaian dosis OAT yang diberikan oleh RSUD Brebes kepada pasien tuberkulosis.
4. Mengetahui kesesuaian kombinasi OAT yang diberikan oleh RSUD Brebes kepada pasien tuberkulosis.
5. Mengetahui hasil pengobatan TB di RSUD Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengobatan tuberkulosis bagi peneliti dan juga bagi penelitian selanjutnya agar lebih baik.
2. Penelitian ini sebagai informasi terkait pola dan kesesuaian penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.